

Literasi peran manajemen dan strategi eksistensi UMKM di Kota SemarangIrene Nathalia Setiawan¹, Rusdiana Permanasari², dan Wahyu Puspitasari³^{1,2,3} **Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang***irene@usm.ac.id**ABSTRAK**

Banyak persoalan yang mendera UMKM di Indonesia saat ini. Tantangan tersebut antara lain kualitas sumber daya manusia, kemampuan manajerial yang belum memadai, keterbatasan dana investasi dan modal kerja, kurangnya keahlian dalam strategi pemasaran serta kemampuan memanfaatkan teknologi yang masih terbilang rendah. UMKM mempunyai banyak ruang untuk tumbuh dalam perekonomian berbasis informasi saat ini, asalkan mereka memanfaatkan infrastruktur teknologi informasi yang ada dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemangku kepentingan untuk terus melakukan sosialisasi, pembinaan, dan dukungan terhadap UMKM. Keunggulan manajemen dalam dinamika perubahan perekonomian Indonesia berimplikasi langsung pada taktik yang digunakan oleh UMKM untuk tetap bertahan dalam dunia usaha, khususnya di bidang kepatuhan terhadap hukum. Agar UMKM dapat tumbuh dan berkembang di pasar yang kompetitif saat ini, penting untuk mengatasi permasalahan hukum secara langsung. Melalui pemanfaatan ilmu manajemen, teknologi digital, dan pendampingan registrasi legal, pengabdian masyarakat diwujudkan. Diharapkan pelaku UMKM dapat tetap bersaing dengan mempertahankan kualitas produk serta mampu memainkan peran manajemen dalam menjalankan usaha kerupuk gendar.

Kata Kunci : strategi, eksistensi usaha, legalitas usaha, teknologi digital, pelaku UMKM

ABSTRACT

There are many problems currently plaguing UMKM in Indonesia. These challenges include the quality of human resources, inadequate managerial capabilities, limited investment funds and working capital, lack of expertise in marketing strategies and the ability to utilize technology which is still relatively low. UMKM have a lot of room to grow in today's information-based economy, as long as they make good use of existing information technology infrastructure. Therefore, it is very important for stakeholders to continue to carry out outreach, guidance and support for UMKM. Management excellence in the changing dynamics of the Indonesian economy has direct implications for the tactics used by UMKM to survive in the business world, especially in the area of legal compliance. In order for UMKM to grow and develop in today's competitive market, it is important to address legal issues head-on. Through the use of management knowledge, digital technology, and legal registration assistance, community service is realized. It is hoped that UMKM players can remain competitive by maintaining product quality and being able to play a management role in running the gendar cracker business.

Keywords: strategy, business existence, business legality, digital technology, UMKM

Articel Received: 30/10/2023; **Accepted**: 28/02/2024

How to cite: Setiawan, I. N., Permanasari, R., & Puspitasari, W. (2024). Literasi peran manajemen dan strategi eksistensi UMKM di Kota Semarang. *Abdimas Siliwangi*, Vol 7 (1), 98-112 doi: 10.22460/as.v7i1.21550

A. PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah di Indonesia sangat penting bagi perekonomian negara. Hal ini terlihat jika berbagai permasalahan yang dialami pelaku UMKM bisa diminimalisir, maka potensi UMKM dalam perekonomian bisa semakin besar. Untuk menjamin kelangsungan UMKM, penting bagi pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil serta lembaga pendidikan untuk bersinergi meningkatkan keterampilan para pekerja UMKM. Selain itu, perguruan tinggi dan universitas yang telah berpartisipasi dalam Misi Tridharma dapat berperan konstruktif dalam mendorong tumbuhnya pelaku UMKM lokal.

Pelaku UMKM dapat mengambil langkah untuk memastikan keberlangsungan perusahaannya dengan menelusuri legalitasnya, yang dapat menjadi standar untuk membentuk identitas merek unik yang membedakan barang UMKM dengan produk pesaing. Pengetahuan masyarakat tentang legalitas usaha penting bagi siapa pun yang berkepentingan dengan asal usul, kegiatan operasional, dan domisili usaha dan korporasi yang berkedudukan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Suhayati, 2016). Sebagai ciri pembeda, legalitas suatu perusahaan menunjukkan bahwa ia merupakan badan komersial yang sah. Agar diakui oleh masyarakat (Kusmanto & Warjio, 2019). Akta pendirian perusahaan, nomor pokok wajib pajak, izin usaha, izin lingkungan, dan izin edar produk hanyalah sebagian dari dokumen hukum yang dibutuhkan oleh UMKM untuk beroperasi secara legal (Fitriani, 2017).

Daerah Tambak Boyo Raya IV Kelurahan Kalisari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang merupakan salah satu pemukiman di mana sebagian besar warganya memiliki Usaha Mikro (home industri). Warga Tambak Boyo Raya menjalankan berbagai UMKM untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bisnis-bisnis ini berkisar dari restoran dan bar hingga toko kelontong dan toko penjahit hingga perusahaan konstruksi dan keset cuci. Namun kondisi yang ada di lapangan, sebagian besar dari warga di daerah Tambak Boyo Raya ini masih gagap teknologi dan ada yang sudah membuat produk makanan dan minuman hampir puluhan tahun, namun usaha mereka tidak terdaftar secara legal. Banyak sekali pengajaran mengenai pertumbuhan bisnis, peningkatan produk, bahkan teknik bertahan hidup di lingkungan Tambak Boyo Raya. Namun, masih diperlukan bantuan dalam bidang pengelolaan legalitas usaha. Meskipun faktanya kepatuhan terhadap hukum sangat penting bagi kelangsungan hidup

perusahaan dalam jangka panjang, banyak pengusaha yang mengabaikan pentingnya hal ini.

Ada banyak alasan yang mendasari adanya sistem perizinan, antara lain perlunya kepastian hukum, perlindungan kepentingan umum, pencegahan kerusakan atau pencemaran lingkungan hidup, pendistribusian barang tertentu secara adil, dan keinginan untuk mengendalikan kegiatan dan arahan tertentu melalui perizinan yang selektif. individu dan perusahaan tertentu. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat, khususnya pelaku UMKM, mengenai pentingnya pembuatan dokumen legalitas perusahaan dalam upaya menjaga keberlangsungan usahanya secara hukum.

Tujuan dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini berfokus pada Pelaku usaha rumahan krupuk gendar di Tambak Boyo Raya IV, Kota Semarang membantu Ibu Ngatinah selaku Mitra Pengabdian Dosen Kepada Masyarakat dengan cara mengenalkan, mensosialisasi, memberikan informasi dan pengetahuan, memberikan pelatihan, serta memberikan pendampingan terhadap Mitra terkait Literasi Peran Manajemen, Strategi Eksistensi Usaha UMKM Kerupuk Gendar di Tambak Boyo Raya Kota Semarang guna meningkatkan, membantu Ibu Ngatinah dan masyarakat sekitar terkait peran penting Manajemen, Konsep Strategi Eksistensi Usaha UMKM Kerupuk Gendar apa yang digunakan sehingga dapat terjaga kelangsungan hidupnya hingga saat ini.

B. LANDASAN TEORI

1. Teori Eksistensi

Eksistensi diartikan sebagai persoalan keberadaan, keberadaan, kehadiran yang mencakup aspek kelangsungan hidup, sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Eksistensi berasal dari bahasa Latin yang ada (eks= seterusnya, sistere= ada). Jadi, eksis berarti mampu muncul dari keberadaannya sendiri atau melampaui batas-batasnya sendiri. Menjadi atau menjadi sesuatu adalah hakikat keberadaan. Sesuai dengan akar kata Latin dari istilah “menjadi” (existentere), yang berarti “muncul dari luar” atau “menang”, hal ini sangat masuk akal. Oleh karena itu, kehidupan tidaklah statis melainkan dinamis, terbuka untuk berkembang atau menurun

tergantung pada kemampuan seseorang untuk mewujudkan potensinya secara maksimal.

Akar bahasa Latin untuk "eksistensi" adalah *ada*, yang berarti muncul, ada, muncul, atau memilih keberadaan aktual dalam bahasa Inggris. Yang dimaksud dengan *ada* adalah menjadi, berada di dalam, dan ada. Untuk menekankan bahwa sesuatu memang benar-benar ada, kita dapat mengatakan bahwa keberadaan adalah apa pun yang ada, apa pun yang memiliki aktualitas, dan apa pun yang ada. Oleh karena itu, masuk akal untuk menyimpulkan bahwa tujuan keberadaan manusia adalah untuk memungkinkan individu mewujudkan potensi mereka sepenuhnya. Dengan demikian jelaslah bahwa dengan keberadaannya manusia dapat berpartisipasi aktif dalam segala hal untuk menentukan hakikat keberadaannya di dunia, yang seharusnya mendorongnya untuk menjalani kehidupan sesuai dengan kesukaannya sendiri dan berani menghadapi tantangan. banyak tantangan yang pasti akan mereka hadapi.

2. Teori Strategi Pemasaran

Stratos yang berarti tentara dan *ago* yang berarti pemimpin, asal usul dari kata strategi dalam bahasa Yunani. Strategi perusahaan adalah rencana komprehensifnya untuk mencapai tujuannya. Manajemen strategis adalah prosedur komprehensif dan berkelanjutan yang telah terbukti menghasilkan strategi yang sukses. Kompetensi, ruang lingkup, dan alokasi sumber daya adalah tiga perhatian organisasi yang terkait dengan strategi yang efektif. Kebanyakan bisnis mempunyai dua strategi berbeda: satu di tingkat bisnis, dan satu lagi di tingkat korporat. Perumusan strategi adalah serangkaian prosedur yang terlibat dalam mendefinisikan atau menentukan strategi suatu organisasi.

Implementasi strategi mengacu pada langkah-langkah yang diambil untuk menerapkan strategi ke dalam tindakan. Jadi, strategi adalah rencana tindakan yang mencakup semua langkah besar yang harus diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, ada tiga kategori berbeda yang termasuk dalam strategi:

a. Strategi Manajemen

Strategi manajemen mencakup strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan perspektif pengembangan strategi makro. Strategi seperti menciptakan dan menentukan harga produk, mengakuisisi perusahaan, memperluas ke pasar baru, mengelola keuangan, dan sebagainya merupakan contoh strategi.

b. Strategi Investasi

Ini adalah rencana yang berfokus pada melakukan investasi. Strategi suatu perusahaan bisa berupa apa saja, mulai dari pendekatan hati-hati hingga ekspansi hingga serangan habis-habisan terhadap pasar; dari rencana untuk tetap menyalakan lampu hingga rencana untuk menjual sebuah divisi.

c. Strategi Bisnis

Karena berfokus pada tugas-tugas yang terlibat dalam manajemen, pendekatan bisnis ini disebut sebagai "strategi bisnis". Strategi tersebut mungkin mencakup perencanaan pemasaran, produksi atau operasional, distribusi, organisasi, dan keuangan.

3. Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni memimpin orang dan sumber daya lainnya menuju tujuan bersama dengan cara yang efisien dan sukses. Manajemen merupakan suatu ilmu sekaligus seni, yang memerlukan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar serta kemampuan menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada, dan memikirkan cara-cara yang tepat dalam melaksanakan kegiatan guna memotivasi orang lain agar berupaya mencapai tujuan bersama. saling berhubungan untuk mencapai tujuan.

Manajemen (manajemen) pada dasarnya adalah keterampilan membuat orang lain mau bekerja sama dengan Anda sehingga Anda dapat mencapai tujuan Anda. Kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengendalian merupakan bagian dari proses manajemen, yang dirancang untuk memaksimalkan efektivitas seluruh sumber daya organisasi atau perusahaan, termasuk sumber daya manusia, modal keuangan, modal material (tanah, alam). sumber daya, bahan mentah, dan modal teknologi (komputer, perangkat lunak, perangkat keras, dll.).

Perusahaan mana pun, baik itu perusahaan swasta, organisasi nirlaba, atau bahkan pemerintah federal, memerlukan suatu bentuk manajemen agar dapat berfungsi secara efektif. Setiap orang membutuhkan manajemen, karena tanpa manajemen, kesuksesan suatu usaha akan terhambat. Proses manajemen merupakan inisiatif strategis yang telah memberikan manfaat bagi manajemen dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhannya. Oleh karena itu, manajer harus mencapai keseimbangan baru, antara

kebutuhan pemangku kepentingan dan kebutuhan karyawan, jika organisasi ingin mencapai tujuannya.

Implementasi Fungsi Manajemen

Ketika sesuatu dilaksanakan, sumber daya disediakan agar dapat dilaksanakan sedemikian rupa sehingga mempunyai akibat atau hasil. Undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan, dan kebijakan yang diterapkan oleh lembaga pemerintah semuanya berdampak pada warga negara suatu negara. Administrasi dan politik bersatu dalam tahap implementasi. Dalam bukunya Solichin Abdul Wahab, Peter S. Cleaves mengungkapkan sudut pandang serupa: implementasi mencakup proses upaya mencapai tujuan kebijakan melalui cara administratif dan politik.

Ia berargumentasi bahwa peran pemerintah dalam melaksanakan kebijakan adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan hasil yang diinginkan dari kebijakan tersebut dapat dicapai. Oleh karena itu, peran implementasi juga mencakup pengembangan apa yang disebut dengan sistem penyampaian kebijakan dalam bidang ilmu kebijakan publik. Ini adalah serangkaian prosedur dan praktik yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan dari kebijakan tersebut.

Metodologi yang dijelaskan di atas menyoroti prosedur implementasi kurikulum. Sederhananya, implementasi adalah tindakan yang diambil untuk memastikan bahwa rencana, kebijakan, dan prosedur yang dituangkan dalam kurikulum desain dilaksanakan sebagaimana mestinya. Setiap strategi mewakili kedalaman aktualisasi yang unik.

Fungsi Manajemen

Ada empat aspek manajemen yakni:

a. Planning (perencanaan)

Perencanaan adalah proses mencari tahu apa yang harus dilakukan oleh tim untuk mencapai tujuannya. Perencanaan memerlukan pengambilan keputusan karena memerlukan pemilihan antara tindakan yang mungkin dilakukan. Membuat rencana tindakan untuk masa depan memerlukan imajinasi dan pandangan ke depan yang tinggi. Ada empat langkah dalam proses perencanaan: menetapkan tujuan, mengembangkan kerangka kerja untuk mengantisipasi kondisi dan strategi masa depan, melaksanakan strategi tersebut, dan menilai hasil. Alasan untuk Proses Perencanaan Ada dua alasan utama untuk membuat rencana. Perencanaan dilakukan

untuk mencapai: manfaat protektif, artinya berasal dari menurunnya kemungkinan kesalahan dalam pengambilan keputusan, dan manfaat positif, artinya berupa peningkatan keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Istilah "pengorganisasian" mengacu pada proses penciptaan struktur organisasi yang sejalan dengan tujuan perusahaan dan rangkaian operasi yang terlibat dalam pembagian tugas yang akan dilaksanakan. Tugas ini juga diarahkan untuk membangun hubungan kerja internal yang memfasilitasi kelancaran operasi yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan organisasi. Untuk mengatur segala sesuatunya, kita harus:

- 1) proses mengidentifikasi kegiatan,
- 2) melaksanakan klasifikasi tugas kelompok,
- 3) menguji tugas yang telah diselesaikan,
- 4) mendelegasikan wewenang dan menciptakan tanggung jawab,
- 5) bekerjasama dengan pihak yang berwenang dalam suatu organisasi.

c. *Actuating* (penggerakan)

Tujuan dari fungsi mobilisasi adalah untuk menumbuhkan semangat kerja sama tim di antara mereka yang bertanggung jawab melaksanakan program organisasi, sehingga meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan tersebut. Mengemudi merupakan bagian integral dari aspek manajemen lainnya dan sebaliknya. Dengan kata lain, fungsi menggerakkan dan melaksanakan suatu gagasan adalah fungsi menginspirasi, mengarahkan, mempengaruhi, dan memerintah.

d. *Controlling* (pengawasan)

Apabila ada sesuatu yang diawasi maka dilakukan upaya untuk memastikan apa yang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau capaian yang dicapai, dan apabila terdapat penyimpangan terhadap standar yang telah ditetapkan maka segera dilakukan upaya untuk memperbaikinya. Hal ini memastikan bahwa seluruh hasil atau pencapaian yang dicapai sesuai dengan rencana. Mengingat pengawasan didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan, maka pelaksanaan pengawasan pada dasarnya bersifat negatif dan dapat dianggap sebagai penghalang. Mengingat kesalahan sering terjadi, upaya melemah, dan instruksi tidak efektif sehingga menyebabkan penyimpangan yang tidak diinginkan, maka fungsi pengawasan menjadi penting. Pengawasan merupakan suatu tindakan yang

bermanfaat, karena mengarahkan kegiatan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan, atau mengarahkan kegiatan menuju standar yang telah ditentukan sesuai dengan rencana yang dibuat.

4. UMKM

UMKM merupakan usaha yang dapat meningkatkan jumlah lapangan kerja yang tersedia, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan membantu mencapai stabilitas perekonomian nasional. Berikut contoh kriteria UMKM:

- a. mempunyai keuntungan penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00,
- b. mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (tidak termasuk properti dan bangunan untuk keperluan usaha).

Pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja yang menyesuaikan diri dengan peran dan tanggung jawabnya di dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan terikat pada ukuran atau standar nilai tertentu dalam organisasi itulah yang merupakan kinerja UMKM, seperti yang diungkapkan oleh Mutegi, Njeru, dan Ongesa (2015). Salah satu tujuan utama pengelolaan keuangan adalah meningkatkan kinerja UMKM dengan meningkatkan kekayaan pribadi pemiliknya.

UMKM memiliki sejumlah keunggulan yang dapat menjadi landasan pertumbuhan di masa depan, antara lain:

- a. Penting untuk mempertimbangkan kontribusi usaha kecil terhadap penyerapan tenaga kerja, karena perusahaan-perusahaan ini mungkin mempekerjakan setengah dari angkatan kerja.
- b. Telah diketahui bahwa kehadiran perusahaan-perusahaan kecil dan menengah mendorong perluasan dan pematangan usaha kewirausahaan baru.
- c. Menggabungkan manajemen yang lugas dan mudah beradaptasi dalam menanggapi fluktuasi pasar, menargetkan ceruk pasar
- d. Usaha kecil sering kali memanfaatkan produk sampingan dari perusahaan besar atau sumber daya yang ada di sekitar mereka.
- e. Memiliki ruang untuk pertumbuhan dan perbaikan. Berbagai inisiatif pembangunan yang dilakukan menunjukkan hasil yang menunjukkan bahwa industri kecil mampu mengembangkan lebih lanjut dan mampu mengembangkan sektor terkait lainnya.

Ada dua jenis kelemahan yang dapat berdampak negatif pada usaha kecil:

a. Faktor Internal

Faktor internal, seperti yang disebabkan oleh:

- 1) Potensi sumber daya manusia masih terbatas.
- 2) Permasalahan dalam pemasaran produk adalah sebagian besar pengusaha di industri kecil hanya berfokus pada produksi, sedangkan fungsi pemasaran memiliki akses terbatas terhadap sumber daya penting seperti informasi pasar dan jaringan pasar.
- 3) Kurangnya kepercayaan terhadap keandalan barang yang diproduksi oleh usaha kecil.
- 4) Kebanyakan usaha kecil tidak mampu menginvestasikan banyak uang mereka karena keterbatasan keuangan.

b. Faktor eksternal

UMKM menghadapi tantangan dari sumber luar, seperti pencipta dan pengawasnya. Beberapa permasalahannya antara lain solusi yang melenceng, kurangnya pemantauan, dan duplikat perangkat lunak. Akibat kedua penyebab tersebut, terjadi kesenjangan antara variabel internal dan eksternal: dari sisi perbankan, BUMN dan lembaga terkait lainnya bersedia memberikan kredit, namun hanya sedikit UMKM yang benar-benar menerima kredit tersebut karena persyaratannya berbeda. Meskipun banyak inisiatif telah diluncurkan selama dua dekade terakhir untuk mempermudah UMKM memperoleh kredit, usaha kecil dan menengah (UKM) terus mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan menyaring lembaga-lembaga yang dapat membantu mereka mengatasi tantangan unik mereka. Baik kita berbicara tentang bank, BUMN, lembaga pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun dunia usaha swasta, tren yang terjadi saat ini adalah lembaga dan lembaga yang menjalankan fungsi serupa tidak berkoordinasi melainkan beroperasi secara terpisah. Di sisi lain, dengan adanya pembatasan, UMKM bisa menjadi penopang perekonomian dan menjadi penggerak roda perekonomian.

C. METODE PELAKSANAAN

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, di daerah Tambak Boyo Raya Kelurahan Kalicari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang banyak pelaku UMKM yang usahanya sudah berjalan lebih dari 20 tahun namun belum terdaftar secara legal, dan warga di daerah tersebut sebagian besar berusia diatas 50 tahun yang kurang memiliki

pengetahuan tentang teknologi. Hal ini menjadi suatu permasalahan yang cukup serius, oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Masyarakat ini akan dilakukan melalui berbagai tahapan yang digunakan untuk mencapai jawaban atas kesulitan yang dialami masyarakat di kawasan Tambak Boyo Raya. Ada beberapa tingkatan dalam proyek pengabdian masyarakat.

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini, tim pengabdian akan melakukan survei untuk mengetahui lebih lanjut kesulitan yang dialami mitra, kemudian membuat proposal perencanaan dan melakukan koordinasi antara tim pengabdian dengan mitra. Setelah itu melakukan persiapan pendampingan mitra.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap proyek ini, UMKM di Tambak Boyo Raya Kota Semarang akan belajar lebih banyak tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Manajemen. Agar UMKM mampu bersaing satu sama lain, para pengelola menerapkan keahliannya dalam bentuk desain kemasan dan label yang menarik untuk meningkatkan kesadaran produk dan penjualan. Selain itu, bantuan penggunaan teknologi juga diberikan oleh petugas pelayanan. Mitra diyakini akan lebih terbuka dalam menerima alih teknologi, sehingga pelaku usaha dapat menjalankan peralatannya tanpa bantuan pihak luar. Tak hanya itu tim pengabdian juga membantu proses legalitas usaha pelaku UMKM agar resmi terdaftar di organisasi UMKM kota Semarang.

3. Tahap evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan dari program pelatihan dan pendampingan ilmu Manajemen dan Teknologi kepada pelaku UMKM di Tambak Boyo Raya Kota Semarang.

4. Tahap pelaporan

Kegiatan ini berupa pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan ilmu Manajemen kepada pelaku UMKM di Tambak Boyo Raya Kota Semarang

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bulan Agustus 2023 - Oktober 2023 kami akan melaksanakan Pengabdian Masyarakat sebagai berikut:

1. Pendataan

Pada tahap ini tim Pengabdian Masyarakat melakukan pendataan pelaku UMKM di kawasan Tambak Boyo Raya, Desa Kalisari, Kecamatan Pedurungan, Semarang. Para pelaku UMKM di wilayah Tambak Boyo Raya ini secara khusus menjadi sasaran tim Pengabdian Masyarakat yang memanfaatkan informasi yang dihimpun dari Kecamatan Kalisari untuk melakukan kunjungan lapangan ke sana dan mengetahui apakah mitra usahanya sudah memanfaatkan penjualan online atau belum. Temuan pada poin ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki legalitas usaha dan tidak menggunakan perangkat telekomunikasi untuk melakukan penjualan online; Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi para pelaku UMKM mengenai pentingnya legalitas usaha agar mereka dapat mengakses berbagai fasilitas pemerintah. Mitra juga mendapat bantuan literasi manajemen dan penjangkauan penjualan online dalam upaya memperluas basis pelanggan UMKM lokal.

2. Koordinasi rencana penyelesaian masalah

Meneliti permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM mengarah pada pengembangan inisiatif pendidikan yang berfokus pada literasi manajemen, pentingnya legalitas usaha, dan penjualan internet. Tim pengabdian mengadakan silaturahmi di rumah Ibu Ngatinah di Jalan Tambak Boyo Raya IV untuk networking dan mentoring dengan para pelaku UMKM setempat. Adapun acara ini diselenggarakan oleh tim pengabdian yang terdiri dari 3 orang dosen Fakultas Ekonomi Universitas Semarang dan 2 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Tim pengabdian mengundang kurang lebih 10 orang mitra pelaku UMKM untuk menghadiri kegiatan sosialisasi tersebut.

3. Pelaksanaan sosialisasi tentang literasi manajemen dan penggunaan digital marketing

Pada tanggal 16 Oktober 2023 dilakukan acara sosialisasi dengan menyampaikan topik materi tentang “Literasi Peran Manajemen, Strategi Eksistensi Usaha UMKM Kerupuk Gendar di Tambak Boyo Raya Kota Semarang”. Tim pengabdian tidak hanya memberikan sosialisasi, namun juga membahas topik-topik seperti pentingnya legalitas usaha bagi pertumbuhan UMKM, dan cara memanfaatkan alat telekomunikasi dan komputer yang terkoneksi internet untuk berbisnis online. Sosialisasi tersebut dihadiri oleh 70% peserta undangan, sedangkan pematernya adalah para pengajar di Fakultas

Ekonomi Universitas Semarang. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dan mendapat respon positif dari peserta sosialisasi, terbukti dari minat mereka untuk mendaftarkan usahanya secara legal dan memulai penjualan online serta banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait materi yang disampaikan. Tim Pengabdian juga membantu mitra UMKM mendesain label kemasan yang menarik serta mempromosikan produk UMKM ke beberapa tempat. Hal tersebut juga memperoleh antusiasme yang baik dari konsumen karena konsumen banyak yang cocok (baik dari segi harga, rasa, dan kualitas) dengan produk yang dijual oleh mitra UMKM, dan akhirnya beberapa konsumen bisa langsung membeli produk ke mitra UMKM tersebut.

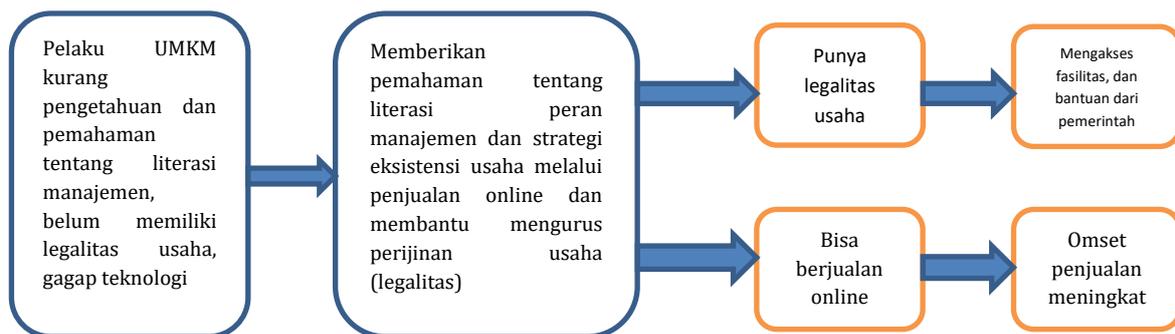
4. Pendampingan legalitas usaha (pengurusan ijin usaha)

Fasilitasi perolehan IUMK (Izin Usaha Mikro Kecil) yang diterbitkan oleh Kabupaten dan partisipasi pelaku UMKM pada gerai KOPIMI di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang menandai tahap akhir pelaksanaan sosialisasi. Peserta UMKM harus menunjukkan seluruh dokumen yang diperlukan, antara lain KTP, Kartu Keluarga, dan Surat Keterangan Usaha yang dikeluarkan RT, RW, dan Kecamatan. Kemudian, Dinas Kabupaten menerima dokumen usaha yang telah diselesaikan dan menghasilkan IUMK yang disetujui oleh Bupati. Tim Pengabdian juga membantu mengurus terbitnya NIB (Nomor Induk Berusaha) dan P-IRT di Mal Pelayanan Publik Terminal Mangkang Kota Semarang. Dalam pengurusan P-IRT, tim pengabdian membantu mendesain kemasan label yang terbaru sesuai dengan ketentuan Dinas Kesehatan. Aplikasi Facebook untuk perangkat seluler juga disediakan sebagai sarana untuk membantu mengejar penjualan online. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pencerahan kepada para pelaku UMKM akan pentingnya literasi peran manajemen dan metode kelangsungan usaha. Selain keuntungan nyata karena bisa beroperasi secara legal, pelaku UMKM juga bisa mendapatkan akses Kredit Usaha Kecil dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan bunga rendah dan mengikuti program pengembangan UMKM yang ditawarkan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Kemampuan UMKM untuk berjualan secara online sangat penting untuk ekspansi mereka karena hal ini membuka pasar yang lebih besar dan menghilangkan hambatan jarak dari kegiatan promosi dan pengenalan produk baru.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik dan lancar, serta dapat memberikan pelatihan dan pemahaman kepada mitra tentang literasi

peran manajemen, strategi eksistensi usaha UMKM, serta pentingnya legalitas usaha sehingga dapat meningkatkan daya tarik calon pembeli dan meningkatkan penjualan khususnya secara online. Selain itu tim pengabdian kepada masyarakat juga membantu mendaftarkan secara legal ke kecamatan agar mitra bisa tergabung di Gerai KOPIMI dan membantu pengurusan P-IRT dan NIB sehingga mitra mampu bersaing dan bertahan di persaingan UMKM yang semakin ketat ini. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang lain dapat dilihat dengan adanya perubahan pada kemasan yang digunakan untuk membungkus produk Kerupuk Gendar, penjualan dilakukan secara online melalui aplikasi Facebook dan mitra pun telah mengalami peningkatan penjualan Kerupuk Gendar karena mendapatkan banyak pelanggan baru.

Ini adalah Peta Jalan Pengabdian Masyarakat, atau rencana aksi.



Gambar 1. Gambar Roadmap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

E. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah kita selenggarakan di daerah Tambak Boyo Raya Kelurahan Kalisari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang maka dapat disimpulkan bahwa mitra UMKM menerima dengan respon positif dan antusias sosialisasi dan pendampingan yang telah diberikan. Hal ini terlihat dari kesediaan pelaku UMKM untuk mendaftarkan legalitas usahanya di Kecamatan dan diterbitkannya NIB dan P-IRT untuk produk usaha. Diharapkan dengan dimilikinya legalitas usaha, pelaku UMKM dapat lebih berkembang dengan mengakses fasilitas dan pembinaan dari pemerintah. Selain itu pendampingan penjualan online juga telah berhasil membantu menaikkan omset penjualan mitra UMKM terbukti dengan banyaknya orderan yang masuk setelah mitra berjualan lewat aplikasi facebook.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara material maupun tenaga sehingga kegiatan ini dapat diterima khususnya oleh Ibu Ngatinah selaku mitra pelaku UMKM Kerupuk Gendar Tambora.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Amri A. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran* 2(1), 123-31.
- Alyas. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros). *Sosiohumaniora*
- Fitriani, Rini (2017). Aspek Hukum Legalitas Perusahaan atau Badan Usaha Dalam Kegiatan Bisnis, *Jurnal Hukum Samudra keadilan*, 12 (1) : 136-145
- Kusmanto, H. & Warjio (2019). Pentingnya Legalitas Usaha bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 11 (2): 320-327.
- Mavilinda H, Nazaruddin A, Nofiawaty N, Siregar L, Andriana I, Thamrin K. (2021). Menjadi "UMKM Unggul" Melalui Optimalisasi Strategi Pemasaran Digital dalam

- Menghadapi Tantangan Bisnis di Era New Normal. Sricommerce: *Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(1):17- 28
- Moleong, MA, P. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Ed. Revisi, Cet. 36*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Mundiroh, S., Stiawan, H., Asmedi, S., Eka , F. N., & -, S. . (2021). Sosialisasi penyusunan laporan keuangan sederhana bagi UMKM. *Glow: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.1, No.1, 2021, pp. 17-24*
- Nuvitasari, A., Y, N. C., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business, Vol. 3, No. 3, 2019, pp. 341-347*
- Ramadhani , A. D. (2021). Pembuatan packing dan branding umkm produk jamu kunyit instan kelompok wanita tani sekar wangi di Kelurahan Sekincau pada masa pandemi covid-19.
- Rimiyati , H., & Munawaroh, M. (2019). Branding dan inovasi packaging pengrajin minuman jamu tradisional. *Seminar Nasional Abdimas li Sinergi Dan Strategi Akademisi, Business Dan Government (ABG) Dalam Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Yang Berkemajuan Di Era Industri, 758-765*.
- Wariati, A., Fatonah, S., & Khoiruman, M. (2020). Pendampingan Pengurusan Izin Usaha Produk Nugget Jamur Untuk Membangun Kemandirian Ekonomi Dari Kelompok Pkk Desa Gerdu Kecamatan Karang Pandan Kabupaten Karanganyar. *Wasana Nyata*, 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v3i2.519>
- Wijayanti , R. S. & Sugiyanto, E. K. (2010). Sosialisasi penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada anggota komunitas ketrampilan perempuan tlogo kreasi di Kelurahan Tlogosari Kulon Kota Semarang . *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 01 No. 1*.
- Zahrah, A., & Arie Wijaya, P. (2019). manfaat eksistensi usaha mikro kecil menengah (UMKM). *SOCIETY Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, 10, 1-7*.
- Zein Nasution, L., & Khoirul Fuddin, M. (2015). Dana pensiun mendorong kesejahteraan pekerja dan penjaga eksistensi UMKM dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASIA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 13, 1-20*.